

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang terjadi saat ini di dunia sangat berdampak buruk bagi perekonomian dunia dimana nilai tukar dollar yang melambung tinggi dan menyebabkan harga-harga naik. Hal ini disebabkan karena kurang lancarnya mobilitas suatu barang antar satu tempat dengan tempat lain. Dalam rangka memperlancar mobilitas barang, peranan alat transportasi sangat besar. Transportasi laut menjadi pilihan utama untuk pengangkutan barang, terutama perdagangan internasional karena jika dibandingkan dengan transportasi darat ataupun udara, transportasi ini adalah yang paling ekonomis.

Pada dunia perindustrian, garam sangat penting sebagai bahan dasar terutama pada industri petrokimia. Petrokimia adalah industri yang berbahan dasar utama gas alam atau minyak bumi. Garam, dalam pemakaiannya di dunia industri adalah dirubah menjadi khlorin, kemudian digunakan sebagai bahan dasar pembuatan plastik. Oleh karena itu, maka garam begitu dibutuhkan di dunia industri.

Kita semua mengetahui bahwa Korea Selatan adalah negara dengan teknologi yang maju. Hal ini dikarenakan perindustrian di Korea Selatan berkembang dengan pesat. Secara geografis, negara negara di timur jauh kurang mempunyai sumber daya alam yang memadai untuk mendukung dunia perindustrian mereka. Keadaan inilah yang membuat negara-negara timur jauh

mengandalkan impor sumber daya alam untuk mendukung perindustrian mereka.

Garam diproduksi dengan cara kristalisasi. Kristalisasi adalah pembuatan garam dengan cara penguapan dengan bantuan sinar matahari. Cara ini yaitu memisahkan zat terlarut dari pelarutnya karena kedua bahan tersebut mempunyai titik didih yang berbeda. Air memiliki titik didih lebih rendah dari garam, sehingga ketika air laut terkena panas matahari, air akan menguap dan menyisakan partikel-partikel garam yang kemudian membentuk kristal-kristal garam.

Transportasi Laut sebagai salah satu moda transportasi memiliki beberapa keuntungan. Menurut Rustian Kamaluddin (2003:20), keuntungan pemakaian pengangkutan kapal dibandingkan dengan transportasi lainnya terutama untuk angkutan jarak jauh adalah karena hal-hal berikut:

1. Volume dari barang yang mampu diangkut (dengan kapal) adalah relatif jauh lebih besar
2. *Tractive effort* (tenaga untuk menggerakkan) yang dibutuhkan untuk benda yang bergerak di atas air adalah lebih sedikit dibandingkan dengan benda yang bergerak diatas roda (jalan), sehingga biaya eksploitasinya relatif lebih kecil
3. Untuk pemakaian laut atau sungai sebagai jalannya biasanya tidak dipungut biaya pemakaian jalan kepada perusahaan angkutan yang menggunakannya

Penggunaan alat transportasi melalui angkutan laut perlu dikembangkan karena dilihat dari segi tarifnya adalah relatif rendah yang disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:

1. Angkutan yang ekonomis: Biaya yang dibutuhkan untuk menggerakkan benda yang berada di atas air adalah relatif lebih kecil sehingga ongkos bahan bakar dan tenaga penggerakannya pun adalah kecil pula
2. Sarana yang berupa air: Pada umumnya tidak ada biaya-biaya pemeliharaan serta biaya pembuatan jalan melalui air sehingga tidak menjadi beban bagi usaha pengangkutan melalui air

Dalam perkembangan prasarana angkutan laut, ada bermacam-macam fasilitas dan sarana yang digunakan:

1. Alat transportasi berupa kapal dan perahu
2. Terminal dengan fasilitas yaitu: pelabuhan, dermaga, fasilitas dok, dan alat bongkar muat
3. Jalan airnya seperti sungai, danau, dan laut
4. Tenaga penggerakannya yaitu berupa perahu layar, kapal api/uap, dan kapal motor

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian di kapal kargo curah atau sering disebut *Bulk Carrier* yang dirancang membawa muatan dalam bentuk curah. Menurut Istopo (1999:233), muatan curah adalah semua jenis muatan yang berbentuk bijih (*Ore*) maupun biji-bijian (*Grain*) yang dimuat tanpa menggunakan bungkus atau kemasan, contohnya Bijih Besi (*Iron Ore*), Batu Bara, Biji Gandum, Jagung, Garam, dll. Adapun jenis muatan yang pernah

dimuat di *MV. Rose Atlantic* selama penulis melaksanakan praktek laut adalah Jagung, Batu Bara, Bauksit, dan Garam. Penelitian ini akan membahas tentang muatan garam curah.

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktik berlayar di *MV. Rose Atlantic*, dalam proses pemuatan garam diperlukan tindakan preventif guna menghindari kerusakan ruang palka dari bahaya korosi akibat muatan garam yang memiliki sifat korosif terhadap logam. Carsten Mortensen (2006:6), untuk mencegah adanya kerusakan-kerusakan tersebut diperlukan optimalisasi pencucian ruang palka untuk menghilangkan residu atau sisa-sisa muatan terdahulu yang masih tertinggal di dalam palka dan proses pelapisan dinding palka (*lime coating*), serta pengecekan muatan saat proses pemuatan dan dalam pelayaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka Penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana mengoptimalkan persiapan pemuatan garam curah di *MV. Rose Atlantic*?
2. Bagaimana upaya memperkecil kemungkinan kerusakan muatan garam curah di *MV. Rose Atlantic*?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai Penulis setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan pemuatan garam curah di *MV. Rose Atlantic* yang berhubungan dengan persiapannya.
2. Memperkecil terjadinya kerusakan muatan garam selama berlayar.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum dalam persiapan ruang palka untuk pelaksanaan pemuatan garam dalam bentuk curah.
  - b. Mengetahui dan memahami bagaimana memperkecil terjadinya kerusakan muatan garam curah saat berlayar.
2. Manfaat Secara Praktis.

Sebagai kontribusi masukan yang bermanfaat dalam melaksanakan pemuatan garam curah secara efektif, aman, dan efisien sehingga meningkatkan kepercayaan produsen dan konsumen dalam pengangkutan garam curah melalui media transportasi laut.

## E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis sajikan dalam tiga bagian yang diuraikan masing-masing dan mempunyai keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstraksi.

### 2. Bagian utama

Bagian utama skripsi ini penulis sajikan dalam 5 bab yang saling memiliki keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain, sehingga penulis berharap supaya pembaca dapat dengan mudah memahami seluruh uraian dalam skripsi ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatarbelakangi pemilihan judul, perumusan Masalah yang diambil, pembatasan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian serta sistematika penulisan.



## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran, dan definisi operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dianggap penting.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

## BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil penelitian dan pemecahan masalah guna memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pemuatan garam curah.

## BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah.

Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran. Pada halaman lampiran berisi data/keterangan lain yang menunjang uraian yang disajikan dalam bagian utama skripsi ini.

